

**BAB III**

**PERNIKAHAN ANTAR ETNIS ARAB DAN JAWA DI KELURAHAN  
AMPEL KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA**

**A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian**

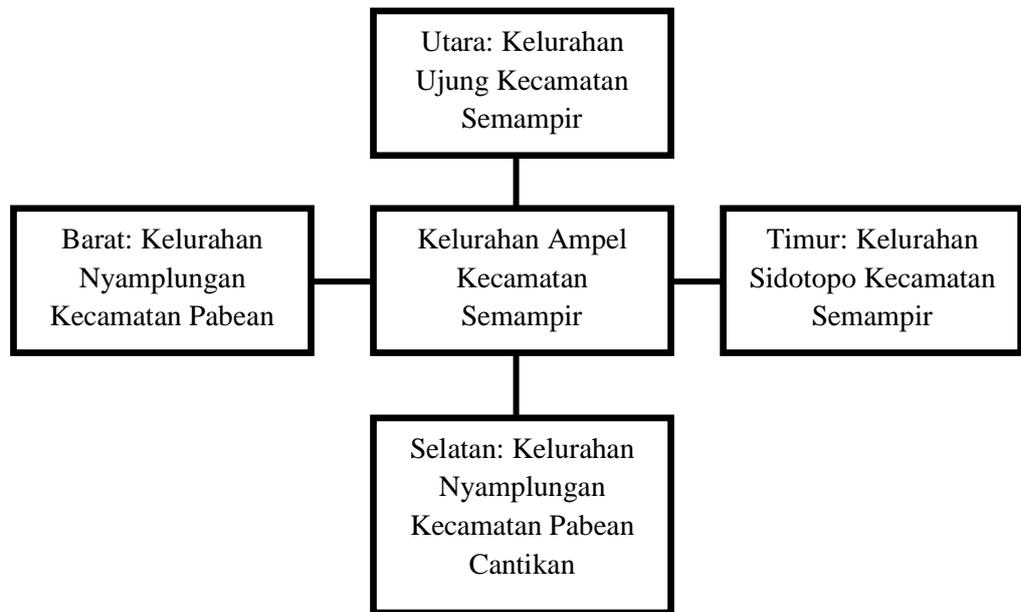
1. Profil Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir

Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir merupakan salah satu dari kelurahan dan kecamatan dari Kota Surabaya. Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir lebih tepatnya berada di Surabaya bagian utara. Dimana kelurahan ini sangat dekat perbatasan Kota Surabaya dan Pulau Madura.

Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir ini sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir dan Kelurahan Simolawang, Kecamatan Simokerto, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Nyamplungan Kecamatan Pabean Cantikan sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Nyamplungan Kecamatan Pabean. Berikut bagan batasan wilayah Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya:

Bagan 3.1

Batas wilayah Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya



*Sumber Data: Monografi Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2013*

Dari batas wilayah Kelurahan Ampel dapat dilihat bahwa Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir sangat luas. Luas wilayah dari Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir secara keseluruhan 29 ha. Luas wilayah Kelurahan Ampel ini dibagi menjadi beberapa wilayah diantaranya adalah wilayah perkantoran, perumahan, industri, perdagangan, dan fasilitas umum. Luas wilayah perkantoran adalah 5 ha, perumahan atau pemukiman warga Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir ini seluas 2,5 ha.<sup>66</sup> Luas wilayah industri 5 ha. Luas wilayah perdagangan seluas 5 ha. Sedangkan luas dari wilayah fasilitas umum 10

<sup>66</sup> Keterangan Bapak Sekretaris Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir mengenai luas wilayah Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir. Tanggal 19 Mei 2014 Pukul 16.00 WIB di kantor Kelurahan Ampel.

ha. Dan 5 ha merupakan tanah lain-lain berupa tanah kosong dan taman. Berikut ini adalah data luas wilayah Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir:

Tabel 3.1  
Luas wilayah kelurahan ampel kecamatan semampir Kota Surabaya

Luas wilayah Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya (29 ha)					
Pemukiman	Perkantoran	Perdagangan	Perindustrian	Fasilitas umum	Lain-lain
2,5 ha	5 ha	2 ha	5 ha	10 ha	5 ha

*Sumber data : Monografi Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2013*

Dengan luas wilayah Kelurahan Ampel yang begitu luas maka sebanding dengan jumlah penduduk dari Kelurahan Ampel ini. Jumlah penduduk dari Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir pada tahun 2014 adalah 21.873 dengan penduduk laki-laki berjumlah 10.863 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 11.010 orang. Jadi perbandingan antara penduduk yang berjenis laki- laki dan perempuan sangat tipis. Jika di prosentasikan maka perbandingannya hanya 0,67 %. Jumlah perempuan lebih banyak 147 orang dibanding laki-laki. Jumlah keluarga juga dapat dilihat dari jumlah kartu keluarga laki-laki sejumlah 3.506 KK dan 2.022 KK perempuan. Jadi jika di total jumlah keseluruhan KK sebanyak 5.528 KK. Berikut rincian jumlah penduduk menurut KK:

Tabel 3.2  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

A.	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah Seluruhnya	Satuan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	Jumlah Penduduk	10.863	11.010	21.873	Orang
B.	Jumlah Keluarga	KK Laki-Laki	KK Perempuan	Jumlah Total	Satuan
1.	Jumlah Kepala Keluarga	3.506	2.022	5.528	KK

*Sumber data: Monografi Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Bulan Mei Tahun 2014*

Luasnya wilayah dan banyaknya penduduk Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir menjadikan Kelurahan Ampel terbagi menjadi sub pemerintahan. Diantaranya adalah pemerintahan rukun warga (RW) dan pemerintahan rukun tetangga (RT). Kelurahan Ampel terdiri dari 17 RW dengan total penduduk terbanyak yang berada di RW 05 sebanyak 2557 orang dan jumlah penduduk terkecil berada di RW 17 sebanyak 514 orang.

Dari jumlah penduduk yang terbagi-bagi dalam RW. Peneliti menemukan bahwa dalam jumlah sebanyak itu terdapat beberapa etnis atau keturunan yang bertempat tinggal di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir. Bukan hanya sebagai warga negara Indonesia (WNI) namun juga terdapat warga negara asing (WNA). Berikut rinciannya:

Tabel 3.3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis

No	Etnis	Jumlah penduduk				Jumlah penduduk
		WNI		WNA		
		L	P	L	P	
1	Indonesia	4328	4378	0	0	8706
2	cina	7	19	5	2	33
3	Arab	6483	6587	4	2	13050
4	India	4	5	2	1	12
Jumlah		10822	10963	11	5	21801

Sumber data: Data Penduduk Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya Tahun 2013

Tingginya jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir juga tidak menjadikan seluruh penduduknya menganut agama islam. Akan tetapi ada beberapa agama yang dianut oleh penduduk Ampel.<sup>67</sup>

Tabel 3.4  
Jumlah pemeluk agama Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya

No	Kepercayaan / Agama	Jumlah penganut
1	Islam	21583
2	Kristen protestan	114
3	Hindu	1
4	Kristen katolik	20
5	Budha	94
6	Lain- lain	5

Sumber data : Monografi Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2013

Pemerintah Kelurahan Ampel sangat toleransi dan memberi kebebasan dalam hal memeluk agama. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel diatas. Terbukti adanya kepercayaan lain yang menjadi pilihan penduduk kelurahan Ampel.

<sup>67</sup>Keterangan Bapak Sekretaris Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir mengenai luas wilayah Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir. Tanggal 19 mei 2014 Pukul 16.00 WIB di kantor Kelurahan Ampel.

Kelurahan Ampel merupakan sub bagian pemerintahan yang ada di Kecamatan Semampir. Dan jarak yang ditempuh antara kantor Kelurahan Ampel dengan Kecamatan Semampir terbilang dekat. Kurang lebih berjarak 0,5 km. Hal ini dapat memudahkan pihak kelurahan dengan pihak kecamatan untuk saling komunikasi dan koordinasi satu sama lain. Berikut adalah jarak pusat pemerintahan Kelurahan ampel kecamatan semampir dengan pusat pemerintahan yang lainnya:

Tabel 3.5  
Jarak pusat pemerintahan Kelurahan Ampel dengan pusat pemerintahan yang lainnya

Pemerintah Provinsi Jawa Timur	5,5 Kilo Meter
Pemerintah Kota Surabaya	5,5 Kilo Meter
Kecamatan Semampir	0,5 Kilo Meter

*Sumber data : Monografi Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya Tahun 2013*

Sektor pendidikan juga sangat diperdulikan di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar peserta didik Kelurahan Ampel. Jumlah orang yang sedang mengikuti pendidikan sebesar 16.619 orang adalah lebih dari separuh jumlah keseluruhan penduduk mengalami proses studi di berbagai jenjang. Mulai dari SD, SMP, SMA Hingga sampai pada jenjang S3. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir mempunyai arti penting hingga ada yang menempuh sampai jenjang S3. Berikut adalah data pendidikan di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya:

Tabel 3.6  
Jumlah Peserta Didik Di Kelurahan Ampel

SD	5705 orang
SMP	4021 orang
SMA	5482 orang
AKADEMI	122 orang
D-1	71 orang
D-2	47 orang
D-3	4 orang
S-1	1126 orang
S-2	40 orang
S-3	1 orang

Sumber data : Jumlah Penduduk Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Tahun 2014

Kompleksnya dunia pendidikan di Kelurahan Ampel juga menunjukkan kompleksnya jenis pekerjaan yang digeluti oleh warga Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir. Hal ini juga ditopang dengan kehidupan di Kota Surabaya terdapat heterogenitas dalam memilih dan menjalani pekerjaan. Jenis pekerjaan tidak hanya satu sektor saja sebagaimana yang ada di desa. Berikut adalah daftar pekerjaan warga Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir :

Tabel 3.7  
Daftar pekerjaan warga Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Surabaya

<b>1. Sektor Industri Kecil &amp; Kerajinan Rumah Tangga</b>	
a. Montir	34 orang
b. Tukang Batu	28 orang
c. Tukang Kayu	8 orang
d. Tukang Sumur	5 orang
e. Pemulung	3 orang
f. Tukang Jahit	68 orang
g. Tukang Kue	680 orang
h. Tukang Anyaman	0 orang
i. Tukang Rias	18 orang
j. Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya	5 orang
<b>2. Sektor Industri Menengah dan Besar</b>	
a. Karyawan Perusahaan Swasta	4.821 orang
b. Karyawan Perusahaan Pemerintah	233 orang
c. Pemilik Perusahaan Industri Kecil	810 orang
d. Industri Menengah	842 orang
<b>2. Sektor Jasa</b>	

a. Pemilik Usaha Informasi dan Komunikasi	29 orang
b. Buruh Usaha Jasa Informasi dan Komunikasi	145 orang
c. Kontraktor	72 orang
d. Pemilik Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya	5 / 18 Orang
e. Buruh Usaha Hotel dan Penginapan Lainnya	127 / 72 orang
f. Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restoran	680 / 16 orang
g. Pegawai Negeri Sipil	154 orang
h. TNI	21 orang
i. POLRI	6 orang
j. Dokter Swasta	28 orang
k. Bidan Swasta	1 orang
l. Perawat Swasta	20 orang
m. Dukun/Paranormal/Supranatural	1 orang
n. Jasa Pengobatan Alternatif	2 orang
o. Dosen Swasta	24 orang
p. Guru Swasta	51 orang
q. Pensiunan TNI/POLRI	14 orang
r. Pensiunan PNS	49 orang
s. Pensiunan Swasta	51 orang
t. Pengacara	8 orang
u. Notaris	2 orang
v. Pembantu Rumah Tangga	63 orang
w. Sopir	72 orang
x. Buruh Migran Perempuan	127 orang
y. Buruh Migran Laki-Laki	83 orang
z. Usaha Jasa Pengerah Tenaga Kerja	251 orang
aa. Wiraswasta Lainnya	4.821 orang
bb. Tidak Mempunyai Mata Pencaharian Tetap	1.378 orang
cc. Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	4 orang

*Sumber Data : Data Penduduk Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Bulai Mei 2014*

Tempat tinggal penduduk ampel tersebar luas dari seluruh wilayah pemukiman. Wilayah pemukiman tersebut sudah menjadi tempat tinggal banyak etnis yang berada dikelurahan Ampel.

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa mayoritas masyarakat yang tinggal dikelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya Adalah Keturunan Arab Dan Jawa.<sup>68</sup> Dan mayoritas pekerjaan orang-orang Arab adalah berdagang.

<sup>68</sup> Keterangan dari bapak sekretaris kelurahan dan bendahara kelurahan ampel kecamatan semampir pada tanggal 22 mei 2014. Pada pukul 08.00 WIB di kantor kelurahan Ampel.

## 2. Keturunan Arab dan Keturunan Jawa

Ampel dikenal sebagai perkampungan Arab yang berada di Kota Surabaya. Keberadaan keturunan Arab yang menjadi kaum mayoritas di Kelurahan Ampel ini menjadikan kawasan Ampel menjadi salah satu wisata religi karena bertepatan dengan lokasi Makam Sunan Ampel.

Sejarah adanya orang Arab di ampel adalah mereka yang ingin berdagang dan berdakwah. Lalu menemukan tempat yang cocok yaitu wilayah kelurahan ampel untuk berniaga sekaligus berdakwah. Bukan hanya itu pada saat mereka datang pertama kali keampel kondisi mereka masih sendiri atau belum menikah. Untuk memenuhi kebutuhan batin para keturunan Arab ini jadi mereka memutuskan untuk menikah dengan wanita jawa yang ada diampel.

Perkembangan pesat datangnya orang Arab di kelurahan ampel pada saat abad ke 19. Dimana mereka sudah berbondong-bondong datang dengan berbagai alasan. Salah satu alasan datangnya orang Arab adalah tentang wanita Jawa. Jika di daerah asal mereka wanita harus dibeli dengan harga yang mahal. Tidak berlaku di Indonesia. Wanita Jawa diampel merupakan wanita yang berparas cantik dan tidak menuntut banyak materi terhadap pihak laki-laki.<sup>69</sup>

Namun tidak hanya keturunan Arab saja yang mendiami kelurahan Ampel ini. Ada beberapa etnis yang menempati wilayah ini. Diantaranya adalah etnis Jawa yang menjadi kaum mayoritas kedua setelah etnis Arab, etnis Cina, Etnis Madura, Dan Etnis Banjar.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak khatib. Pada tanggal 22 mei 2014. Pukul 10.00 WIB di rumah bapak khotib Ampel Menara

Keturunan Arab di Kelurahan Ampel dibagi menjadi dua yaitu golongan Sayyid dan golongan Syech. Golongan Sayyid adalah mereka yang mengaku sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW, sedangkan golongan Syech adalah mereka yang keturunan Arab namun tidak keturunan Nabi Muhammad SAW.

Kehidupan kedua golongan ini sangat jelas perbedaannya. Hal tersebut sangat terlihat dari cara Arab Sayyid dan Arab Syech bergaul. Jika Arab Syech lebih bisa terbuka dengan penduduk etnis lain di Kelurahan Ampel ini maka orang Arab Sayyid sangat tertutup dalam pergaulan, mereka membatasi pergaulan mereka.

Pergaulan yang dimaksud adalah hubungan antar tetangga dan masyarakat lain. Mereka sudah terbiasa dengan hidup yang mereka jalani, yaitu dengan mengasingkan diri mereka. Menutup pintu rumah rapat-rapat. Jika ada tamu yang sekiranya tidak mereka kenal maka pintu tidak akan dibuka.

Dari segi pakaian orang Arab Sayyid selalu menunjukkan identitas dirinya di depan masyarakat luas. Mereka mengenakan pakaian serba putih. Entah pakaian itu bisa berupa sarung, baju kokoh, kopyah dan gamis. Hal itu mereka lakukan karena memang bagi mereka pakaian digunakan sebagai simbol agar orang lain atau masyarakat Kelurahan Ampel lainnya bisa mengetahui jika mereka adalah penduduk Kelurahan Ampel yang berketurunan Arab Sayyid. Jika laki-laki senang memakai baju warna serba putih. Maka berbeda dengan syarifah,<sup>70</sup> seorang syarifah lebih senang

---

<sup>70</sup> Syarifah merupakan panggilan bagi seorang perempuan Arab Sayyid

mengenakai pakaian serba hitam. Mulai dari gamis yang dikenakan hingga kerudung.

Seorang Sayyid dalam bersosialisasi di masyarakat saja sangat susah, apalagi seorang syarifah. Mereka jelas lebih sulit untuk bersosialisasi. Hal itu dikarenakan sudah menjadi peraturan bahwa seorang orang wanita Arab tidak boleh sembarangan bergaul dengan orang lain. Pola kekerabatan mereka yang patrilineal menjadikan seluruh keputusan dalam keluarga ada di pihak laki-laki

Hal ini sangat berbeda dengan Arab Syech yang lebih bisa toleransi dan menghargai masyarakat keturunan etnis lain. Mereka juga tidak seaktif golongan Sayyid dalam menunjukkan identitas dirinya. Dalam bersosialisasi juga mereka mampu membaaur dengan baik tanpa melihat perbedaan.

Dari hal-hal seperti itulah maka sering muncul permasalahan yang terjadi diantara golongan Arab Sayyid dan golongan Arab non Sayyid. Kedua golongan ini sama-sama ingin menunjukkan identitas diri mereka. Menjaga kehormatan keluarga mereka.

Di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir telah dikenal dengan nama Al Irsyad dan Al Khoiriyah. Jam'iyat al Islam wal Ersyad al Arabia atau yang lebih di kenal dengan nama Al irsyad merupakan lembaga yang menaungi golongan Arab Syech sedangkan Al-Jamiyat al khairiyah merupakan lembaga yang menaungi golongan Arab Sayyid. Lembaga-lembaga ini berupa Taman pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bukan hanya sekolah saja namun lembaga menyewakan tempat pernikahan bagi keturunan Arab.

Sejarah terbentuknya lembaga ini juga bermula dari pertikain dingin antara golongan Arab Sayyid dan golongan Arab non Sayyid atau Syech. jika golongan Arab Sayyid menganggap golongan mereka lebih tinggi dari pada golongan syech. Maka golongan Syech menganggap tidaklah ada penggolongan kedudukan yang lebih tinggi yang ditentukan oleh agama.

Namun dalam bidang ekonomi dan mata pencaharian mereka memiliki kesamaan yaitu menjadi seorang pedagang. Karena ilmu perdagangan telah mereka dapatkan sejak zaman nenek moyang mereka. Dunia perdagangan Kelurahan Ampel dikuasai oleh keturunan Arab. Hal itu ditunjukkan dengan berkembang pesatnya perdagangan di kawasan Ampel Masjid dan Ampel Suci yang sebagian pemiliknya adalah orang keturunan Arab. Namun dalam berdagang mereka menyerahkan urusan bisnis mereka kepada orang-orang kepercayaan mereka yaitu orang keturunan Jawa dan Madura. Sehingga tidak heran jika banyak ditemukan keturunan Jawa dan Madura yang menjaga pertokoan tersebut.<sup>71</sup>

Etnis Jawa merupakan golongan mayoritas kedua setelah etnis Arab. Banyaknya etnis Jawa di Kelurahan Ampel dikarenakan karena mereka merupakan orang asli Indonesia. Yang telah menempati wilayah ampel sebelum pada akhirnya datanglah etnis Arab. Jumlah etnis Jawa yang menempati Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir memang tidak jauh berbeda.

---

<sup>71</sup> Hasil observasi pada bulan mei-juni 2014

Orang etnis Jawa di Kelurahan Ampel saat ini memang masih sangat banyak, namun kehidupan mereka dan budaya mereka sudah tidak dipertahankan lagi. Mereka telah lebih banyak mengikuti budaya Arab yang sangat kental dirasakan di Kelurahan Ampel. Mulai dari pakaian, tradisi pernikahan yang sering menggunakan marawis yang merupakan kebudayaan Arab.

Cara bergaul mereka juga telah mengikuti cara bergaul orang Arab. Dengan menggunakan bahasa Arab yang dicampur dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa mereka biasa berkomunikasi. Hubungan bermasyarakat juga sangat baik.

Dalam bermasyarakat orang Jawa di Kelurahan Ampel dikenal lebih netral. Mereka tidak memihak kubu manapun. Mereka menciptakan diri mereka sebagai orang yang bertoleransi tinggi dan saling menghormati.

Titik fokus skripsi ini adalah pada penduduk Kelurahan Ampel yang beretnis Arab dan beretnis Jawa. Tepatnya dalam urusan pernikahan. Pernikahan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pernikahan antar etnis Arab dan Jawa di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pernikahan merupakan sebuah cara untuk meneruskan garis keturunan yang sah menurut negara dan agama. Pernikahan terjadi karena adanya ketertarikan antara laki-laki dan perempuan yang sudah cukup umur. Pernikahan antar etnis Arab dan Jawa yang terjadi di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya salah satu hal yang jarang terjadi.

Pasalnya dalam kehidupan orang arang sudah ditanamkan nilai-nilai sejak lahir yaitu seorang keturunan Arab harus menikah dengan orang keturunan Arab juga. Lokasi ini dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian ini karena banyak etnis yang menempati kawasan ini. Namun peneliti memilih dua jenis etnis yaitu Arab dan Jawa karena dinilai kedua etnis tersebut merupakan etnis mayoritas di Kelurahan Ampel Kecamatan Kemampir Kota Surabaya. Pada dasarnya ibu dari orang-orang Arab yang berada di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir adalah orang asli Indonesia. Orang-orang Arab di Ampel sering memanggil orang Jawa dengan nama *ahwal*.<sup>72</sup>

....nenek-nenek mereka keturunan Arab *ndek* (di) ampel ini ya *sebenere* (sebenarnya) orang Jawa. *Wong biyen* (orang dulu) *jid* (kakek) mereka iku datang posisi belum nikah. Ya mau *ndak* (tidak) mau untuk memenuhi hasrat sebagai laki-laki, mereka ya *kawin ambek wong jowo* (menikah dengan orang Jawa). *Wong wedok jowo yo gak kalah ayu ambek Arab lah gak nuntut macem-macem pisan* (orang perempuan Jawa ya tidak kalah cantik dengan orang Arab tidak menuntut macam-macam juga)...<sup>73</sup>

Berdasarkan yang disampaikan bapak Khatib menunjukkan bahwa pada tahun abad ke 18 perkembangan orang Arab di mulai dan berkembang pesat pada abad 19. Akibat datangnya orang Arab di Ampel menjadikan Ampel memiliki beberapa etnis yang menempati tempat tersebut. Bermula dari penduduk pribumi yang terdiri dari etnis Jawa dan Madura, dan ditambah dengan adanya etnis Arab.

---

<sup>72</sup> Ahwal adalah sebutan orang keturunan Arab kepada orang keturunan Jawa yang artinya saudara dari ibu.

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Khatib. Pada tanggal 22 Mei 2014. Pukul 10.00 WIB di rumah bapak Khatib Ampel Menara

Bukan hanya itu namun kondisi tempat yang berdekatan dengan kampung pecinan.<sup>74</sup> Menjadikan Ampel juga dihuni oleh etnis Cina. Seiring berjalannya waktu etnis-etnis yang berbeda semakin bertambah. Yaitu etnis Banjar, Sulawesi, India. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Yusuf, yang mengatakan bahwa:

....dulu disini itu Cuma ada etnis Arab, Jawa, Madura. Namun kok dinilai di Ampel ini perkembangan *ekonomine* (ekonominya) bagus, ya banyak orang-orang dari luar ikut datang ke Ampel. Kaya Banjar, India, banyak orang Sulawesi juga disini tapi mereka gak terlalu eksis...<sup>75</sup>

Banyaknya etnis menjadikan keberagaman budaya yang ada di Ampel namun budaya yang dominan adalah budaya Arab. Hal tersebut dapat dilihat dari tradisi pernikahan. Masih sangat kental dirasakan bahwa pernikahan antara sesama etnis masih dipertahankan. Dengan tradisi-tradisi yang masih terus di lakukan.

Pernikahan yang terjadi sampai saat ini di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir adalah pernikahan endogami. Pernikahan endogami adalah pernikahan sesama jenis etnis atau ras. Pernikahan seperti ini tetap dipertahankan oleh masyarakat Arab Kelurahan Ampel. Hal tersebut dilakukan atas dasar pengaruh dari hukum keluarga. Dari beberapa data yang diperoleh di lapangan bahwa dapat disebutkan beberapa alasan yang mempertahankan pernikahan endogami sehingga terhalangnya pernikahan antar etnis Arab dan Jawa di Kelurahan Ampel adalah sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Sebutan Kampung orang-orang keturunan Cina

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Yusuf pada tanggal 19 Mei 2014 pukul 16.00 WIB di kantor Kelurahan Ampel

## 1. Sistem pernikahan

Sistem pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Arab di Kelurahan Ampel adalah sistem pernikahan sesama jenis etnis atau sesama keturunan Arab. Hal ini dilaksanakan karena aturan yang harus di patuhi oleh orang keturunan Arab. Seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak Khatib yang mengatakan bahwa:

...pernikahan didaerah sini itu mbak pernikahan satu keturunan, anak-anak mereka itu harus dinikahkan atau di kawinkan dengan orang-orang yang sama dengan mereka. lek jarene wong kene mbak ente iku sopo? *Anakku iku ndak oleh nikah ambek wong ahwal* (kata orang jawa sini mbak itu begini kamu itu siapa? Anakku itu tidak boleh nikah sama orang jawa). Apalagi kalau keluarga Arabe (Arabnya) *iku* (itu) keluarga kolot gak bakal *diolehi tenanan* (beneran)...<sup>76</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Yusuf. Beliau mengatakan bahwa:

....judul skripsimu angel mbak. Pernikahan antar etnis Arab dan jawa. Disini itu mbak kebanyakan penduduke orang Arab. Yo lek wong Arab iku kudu nikah ambek wong Arab.. wes dadi tradisi iku mbak. Kalau dilanggar sanksine akeh mbak,opo neh seng wedoke Arab. Kudu plus wajib oleh wong lanang podu Arabe....<sup>77</sup>

(...judul skripsimu itu sulit mbak. Pernikahan antar etnis Arab dan jawa. Disini itu mbak kebanyakan pendudukannya orang Arab. Ya kalau orang Arab itu harus menikah dengan orang Arab. Sudah jadi tradisi itu mbak. Kalau dilanggar sanksinya ya banyak mbak, apalagi kalau wanitanya Arab. Harus plus wajib dapat orang laki-laki yang sama Arabnya...<sup>78</sup>)

Jika ada dari keturunan Arab yang melanggar sistem pernikahan tersebut maka akan diberikan sanksi. Terkhusus bagi mereka yang berjenis

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Khotib. Pada tanggal 22 Mei 2014 pukul 10.00 WIB dikediaman Bapak Khotib

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Bapak Yusuf. Pada Tanggal 19 Mei 2014 Pukul 16.00 WIB Di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Bapak Yusuf. Pada Tanggal 19 Mei 2014 Pukul 16.00 WIB Di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir

kelamin perempuan. Jika perempuan keturunan Arab melanggar aturan yang telah dibuat maka perempuan tersebut dapat dikenakan sanksi. Sanksi tersebut bisa berupa sanksi pengusiran, pengucilan, dihapus dari hak waris bahkan dihapus dari keturunan keluarga. Dan sanksi tersebut masih berlaku hingga sekarang.

## 2. Sistem kekerabatan

Sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakat Arab Kelurahan Ampel adalah sistem kekerabatan patrilineal. Sistem kekerabatan patrilineal yaitu sistem kekerabatan yang mempertahankan hubungan dari pihak ayah. Bentuk kekerabatan seperti ini sangat berpengaruh dalam terjadinya pernikahan bagi masyarakat Arab di Kelurahan Ampel.

Antara sistem pernikahan dan sistem kekerabatan sangat berhubungan. Jika seorang perempuan keturunan Arab menikah dengan laki-laki non keturunan Arab maka garis keturunannya secara otomatis terputus. Bahkan seorang syarifah yang menikah dengan golongan Syech saja masih terputus. Memang masih keturunan Arab namun tidak menjadi keturunan Arab golongan Sayyid melainkan keturunan Arab golongan syech. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Khotib dan bapak Umar Askari. Mereka menyatakan bahwa:

....orang Arab itu margae melok bapake. Dadine jeneng-jeneng seng digae nuk buri jenenge iku jengen bapake. Contohe bojoku iku jenenge fathimah alaydrus. Alaydrus iku yo jeneng teko bapake seng jenenge abduhloh alaydrus. Kabeh keluargane bojoku yo fame alaydrus. Tapi berhubung bojoku kawin ambek

aku seng jowo dadi anakke gak oleh gae jeneng mburi alaydrus...<sup>79</sup>

(...orang Arab itu marganya ikut bapaknya. Jadinya nama-nama yang dipakai dibelakang namanya orang Arab ya nama bapaknya. Contohnya istriku itu namanya fathimah alaydrus. Alaydrus itu nama dari bapaknya yang namanya abdulloh alaydrus. Semua keluarga istriku ya marganya alaydrus. Tapi berhubung istriku menikah sama saya yang orang jawa jadinya anakku yang tidak memakai nama alaydrus di nama belakangnya...<sup>80</sup>)

....saya ini Arab mbak. Marga saya itu Al Askari yang artinya tentara. Saya sudah menikah empat kali. *Seng loro wong Arab seng loro jowo* (yang dua Arab dan yang dua jawa). *Tapi seng Arab iku wes cerai. Tinggal yang jawae.. Lah bojoku biyen iku fame bahsin. Anak-anaku seng tekan bojo Arab ya namae ada al askarinya. Lah istriku seng sekarang lak yo ahwal toh. Dadine anakku yo namae iku tetep gae jeneng mburiku* ( Tapi yang Arab sudah cerai , tinggal jawanya, lah istriku dulu itu marganya bahsin, anak-anaku yang dari istri Arab ya namanya ada al askarinya. Lah istriku yang sekarang kan jawa jadinya anakku ya tetap pakai namaku di belakangnya....<sup>81</sup>

Berbeda dengan laki-laki yang lebih memiliki hak istimewa dalam

menentukan pasangan. Seorang laki-laki bebas memilih perempuan dari etnis manapun dan hal tersebut tidak akan mempengaruhi bagi garis keturunannya. Maka dari itu pernikahan sesama etnis sangat dipertahankan khususnya bagi seorang perempuan keturunan Arab di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir.

### 3. Sistem kepercayaan

Sebagai keturunan Arab maka mereka percaya bahwa keturunan Arab adalah keturunan dari Nabi Muhammad SAW. Yang dalam menjalankan hidup harus sesuai dengan cara hidup dari rasululloh SAW.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Khatib Pada tanggal 22 mei 2014 dikediaman Bapak Khotib Pukul 10.00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Khatib Pada tanggal 22 mei 2014 dikediaman Bapak Khotib Pukul 10.00 WIB

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Umar Al Askari Pada Tanggal 21 Mei 2014 Di Kediaman Bapak Umar Al Askari Pada Pukul 15.00 WIB

Apalagi dalam urusan mencari pasangan. Sebuah kepercayaan dapat menjadi sebuah prinsip bagi orang keturunan Arab. Sebuah prinsip yang melatar belakangi sebuah perbuatan. Seperti yang dikatakan oleh bapak khotib, beliau menyatakan bahwa:

....mereka itu mengaku sebagai keturunannya rosul. *Keturunane* (keturunan) rosul *iku* (itu) ya orang-orang Arab yang ngaku sebagai sayyid *utowo* (atau) *habib.Lek* (kalau) perempuan *iku* panggilane (itu panggilanya) syarifah. Biasane marga-marganya itu *awalane* (awalannya) al. *Kayao* (seperti) alaydrus, alhabsyi, assegaf, dan lain-lain. *Seng* (yang) Arab syech *iku kaya* (itu seperti) umar. Yang margae askari. Lah mereka *iku* pengen *niru* (meniru) kanjeng nabi. Seng nikah *ambek wong* (yang nikah sama orang) Arab padahal *nuk* (di) qur'an *iku* gak *disebutne* (itu tidak disebutkan) orang Arab harus menikah dengan Arab...<sup>82</sup>

Pernikahan bagi orang Arab merupakan hal yang harus sesuai dengan nilai-nilai yang sudah tertanamkan oleh mereka sejak kecil. Dengan demikian pernikahan beda etnis, sangat sulit terjadi. Jika terjadi maka sangat kecil kemungkinan mereka orang Arab bisa menerima etnis lain.

Disamping itu anggapan mereka tentang keimanan seseorang jawa yang tingkat ketaatannya lebih rendah dari mereka. Mereka beranggapan bahwa dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim orang Arab lebih bisa sesuai dengan ajaran islam. Islam terlahir di tanah Arab dan mereka juga berasal dari Arab. Pernyataan ini diungkapkan oleh Habib Farhat, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Khatib Pada tanggal 22 mei 2014 dikediaman Bapak Khotib Pukul 10.00 WIB

...kau kan tau islam lahirnya di Arab. Jadi semua ibadah yang dilakukan itu sesuai dengan yang ada dimekkah. Apalagi seorang alawiyin, ibadah mereka luar biasa dibanding jawa...<sup>83</sup>

#### 4. Identitas kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki sebuah kesadaran yang sama dalam menjadi keutuhan dari kelompok tersebut. Dalam sebuah kelompok dibutuhkan visi dan misi hidup yang sama. Selain itu di dalam kelompok terdapat yang namanya sebuah ikatan. Dimana ikatan tersebut adalah ikatan yang sangat intern dan sangat kuat untuk mempertahankan identitas dari kelompoknya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Hida, dan bapak Khotib serta bapak Amir. Mereka mengatakan bahwa:

...keluarga Arab itu sangat akrab mbak dengan keluarga yang lainnya. Kami didik oleh orang tua kami untuk saling memiliki antar anggota keluarga. Anakku dua-duanya seorang perempuan. Jadi mereka harus menikah dengan laki-laki Arab. Jika tidak menikah dengan laki-laki Arab maka akan berkurang generasi-generasi penerus keluarga kami. Mbak, mungkin sudah tau jika kehormatan keluarga itu segala-galanya bagi kami. Jika kami melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh keluarga dan kakek-kakek kami maka itu sama halnya dengan membuka pintu lebar-lebar untuk meninggalkan rumah dan meninggalkan marga yang sudah kami sandang dari kecil...<sup>84</sup>

....Meneruskan garis keturunan dengan baik itu merupakan sebuah kebanggaan yang luar biasa bagi keturunan Arab. Istriku biyen yo(dulu ya) beranggapan gitu. Tapi pas kenal aku. Dan dan kita belajar bareng-bareng apa ya bener yang mereka (orang Arab) katakan tentang seorang Arab harus dapat Arab itu ada di alqur'an? Ternyata jawabannya ndak ono (tidak ada). Mereka itu

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Habib Farhat pada tanggal 14 Juni 2014 pukul 14.00 WIB di makam Habaib Ampel Suci

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Hida. Tanggal 20 Mei 2014 di kediaman Ibu Hida pukul 14.00 WIB

Cuma pengen meneruskan garis keturunannya saja. Mereka iku gengsi kalau dapet jawa apalagi meduro (madura)...<sup>85</sup>  
 ....aku Arab *meduro* (madura). Bapakku Arab syech. ibukku *meduro* (madura).Memang kehormatan keluarga *iku kudu dijogo tetanan* (itu harus dijaga beneran). *Kalo gak yo podo ambek* (ya sama dengan) aib. Ibukku *biyen* (dulu) nikah *ambek* (sama) bapakku *yo akeh* (ya banyak) pertentangan. *Jarene* (katanya) keluarga bapakku nikah *iku kudu ambek seng* (itu harus sama yang) kufu, gak Cuma modal cinta tok...<sup>86</sup>

Terjadinya pernikahan sesama etnis merupakan sebuah ikatan yang dari kelompok yang ingin diwujudkan dalam rangkan mempertahankan identitas kelompoknya didepan masyarakat umum. Dengan seperti itu mereka akan tetap melanjutkan generasi mereka tanpa memasukkan etnis lain dalam keluarga mereka.

Dari identitas tersebut maka dapat disadari bahwa identitas itu juga berpengaruh dalam menjaga kehormatan keluarga. Dengan cara mengembangkan etnis dan memperbanyak jumlah keturunan melalui pernikahan sesama etnis. Keturunan Arab juga memegang sistem kesukuan dengan teguh. Wanita Arab menjadikan alasan menjaga kehormatan keluarga untuk tidak menikah dengan laki-laki Jawa. Mereka menganggap strata mereka lebih tinggi dari pada orang Jawa.

...kami itu masih kental dengan yang namanya suku mbak. Kalau orang asli Arab dulu itu suku yang stratanya paling tinggi itu suku qurais, dan yang yang mereka anggap rendah itu ya suku badui, berhubung kita tinggalnya di ampel suku itu ya kaya etnis, etnis Arab, jawa, madura dan lain-lain...<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Khatib Pada tanggal 22 mei 2014 dikediaman Bapak Khotib Pukul 10.00 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak amir. Tanggal 19 mei 2014 dikelurahan ampel kecamatan semampir. Pada pukul 12.00 WIB

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu hida. Tanggal 20 mei 2014 di kediaman ibu hida pukul 14.00 WIB

...kalau saya menikah dengan seorang Jawa, itu sama halnya dengan saya tidak bisa menjaga kehormatan keluarga saya. Bukan hanya keluarga saya saja yang akan merasa rendah di hadapan keluarga kami yang lainnya, melainkan saya beserta anak keturunan saya. Setiap wanita Arab pengen yang sekufu...<sup>88</sup>

Dari pernyataan di atas mereka menganggap laki-laki Jawa itu tidak sekufu<sup>89</sup> dengan mereka. Jadi jika pernikahan beda etnis tetap dilaksanakan, maka itu sama dengan merendahkan diri mereka di depan keluarga yang lainnya maupun keluarga Arab yang lainnya.

Bagi keluarga Arab kedudukan wanita Jawa tetap dianggap tidak sekufu. Namun adanya aturan keluarga yang memberikan hak istimewa terhadap laki-laki boleh menikahi perempuan diluar etnis mereka menjadikan pernikahan laki-laki Arab dan perempuan Jawa sering terjadi. Alasan lain laki-laki Arab menikahi perempuan Jawa adalah masalah ekonomi. Jika menikahi perempuan Arab membutuhkan biaya besar namun ketika mereka menikah dengan perempuan Jawa maka biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kemampuan mereka.

Kehormatan keluarga dengan mempertahankan identitas dan meneruskan budaya yang telah dianut oleh keturunan Arab. Serta menghargai nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh nenek moyang mereka sejak zaman dahulu melalui tradisi- tradisi pernikahan.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan tina assegaf pada tanggal 14 juni 2014 pukul 08.30 WIB

<sup>89</sup> sederajat

## 5. Harta

Harta yang dimaksud disini adalah kepemilikan barang-barang yang keluarga yang berupa barang pusaka, bangunan-bangunan, harta kekayaan yang menurut mereka merupakan hal penting. Maka dari tersebut para keturunan Arab mengharapkan harta kekayaan mereka dapat dikuasai oleh keturunan mereka sendiri. Dengan itu keturunan mereka dapat menjaga kepemilikan harta yang berupa materiil maupun bangunan untuk diturunkan kepada keturunan mereka saja.

....alasan tok mbak, lek mereka gak mau nerima kami Cuma karena kami wong jowo. Alasan seng paling bener yo wedi hartae iku dikuasai wong liyo...<sup>90</sup>  
 (...alasan saja mbak, kalau mereka tidak mau menerima kami Cuma gara-gara kami orang jawa. Alasan yang paling benar ya takut hartanya itu di kuasai orang lain...<sup>91</sup>)

Sebagai alasan untuk menjaga harta mereka agar tidak jatuh pada orang lain diluar dari keturunan mereka. Maka mereka tetap melarang keras menikah dengan keturunan non Arab.

Data yang peneliti dapatkan selain karena takut harta mereka jatuh ketangan orang lain ada alasan lain kenapa wanita keturunan Arab yang berada di Kelurahan Ampel menolak menikah dengan laki-laki Jawa. Alasan itu menyangkut masalah ekonomi. Bagi mereka ekonomi merupakan hal penopang hidup terpenting, untuk membiayai semua kebutuhan primer maupun sekunder mereka. Dengan terbiasa hidup mewah secara otomatis mereka membutuhkan seorang laki-laki yang bisa

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Khatib Pada tanggal 22 mei 2014 dikediaman Bapak Khotib Pukul 10.00 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Khatib Pada tanggal 22 mei 2014 dikediaman Bapak Khotib Pukul 10.00 WIB

memenuhi seluruh kebutuhan mereka. Bagi mereka keadaan ekonomi laki-laki Jawa itu rendah. Jarang sekali ditemukan laki-laki Jawa di Kelurahan Ampel yang kondisi ekonominya menengah keatas. Seperti yang disebutkan oleh Mahda:

....wanita Arab itu terbiasa hidup mewah. Jika memang keadaan ekonomi keluarga kurang. Maka mereka wanita Arab itu mencari laki-laki *mapan* (cukup) agar semua kebutuhan mereka terpenuhi. Kalau laki-laki Arab itu kan pasti memberi maharnya banyak. Beda dengan laki-laki jawa. Kalau jawa kan seperangkat alat sholat sudah cukup. Lah wanita Arab disini menilai laki-laki jawa itu semua keadaan ekonominya lebih rendah dari mereka. Mereka takut hidup susah...<sup>92</sup>

Dari pernyataan Mahda Baswedan dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi sangat dipertimbangkan oleh wanita keturunan Arab dalam pemilihan suami. Dimana anggapan mereka laki-laki Jawa itu kondisi ekonominya masih jauh dibawah mereka, sedangkan kebutuhan mereka sangat banyak. Sehingga mereka lebih memilih laki-laki Arab untuk menjadi suaminya.

Terhalangnya pernikahan antar etnis Arab dan Jawa karena beberapa hal yang sudah menjadi prinsip bagi keluarga Arab. Menjadikan jarang terjadi pernikahan antar etnis terjadi, bisa terjadi jika kedua belah pihak saling menyadari bahwa jodoh merupakan jalan yang sudah Allah SWT atur.

Dampak yang terjadi jika tetap melakukan pernikahan antar etnis sangat fatal bagi pihak perempuan. Diatas sudah dijelaskan dampak apa

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Mahda Baswedan pada tanggal 14 juni 2014. Pada pukul 11.00 WIB di rumah beliau ampel masjid

saja yang akan diterima jika pernikahan itu tetap dilakukan. Dampak atau akibat dari pernikahan antar etnis tidak terlalu dirasakan oleh pihak laki-laki Arab.

Pengusiran adalah salah satu akibat dari pernikahan antar etnis. Pengusiran dilakukan dengan proses perlahan. Jika perempuan Arab berencana menikah dengan laki-laki non Arab maka pihak keluarga akan memberi tahu dampak-dampak dari pernikahan itu. Keluarga akan mencegah semaksimal mungkin agar tidak terjadi pernikahan tersebut. Jika pernikahan tersebut tetap dilakukan maka keluarga tidak segan-segan untuk mengusir.

Setelah pengusiran dilakukan hal selanjutnya yang dilakukan oleh keluarga Arab menghapus dari harta waris. Hal tersebut dilakukan karena bagi mereka anak mereka telah melakukan aib.

Jika hal tersebut sudah terjadi maka satu-satunya cara adalah melakukan pernikahan tanpa restu orang tua. Biasanya pihak laki-laki mengajak perempuan pergi dari ampel dan melakukan pernikahan di tempat lain. Seperti yang diucapkan pak khatib. Beliau mengatakan bahwa:

*...Sampean (kamu) tau kan mbak istri saya itu syarifah. Dulu kami ya ditentang luar biasa. Istri saya di usir dari rumah. Sudah tidak dianggap sebagai keluarga. Tapi kami tetep berjuang untuk kita. Aku nikah lari. Kondisi saat itu istri saya sudah berusia 18 tahun. Saya usianya 26 tahun. Sempat juga mau dilaporkan ke polisi tapi saya kan sudah punya sanga. Ilmu Undang-undang kan mengatur minimal usia perempuan itu 18 tahun. Yo akhirne*

( ya akhirnya ) kami nikah. *Bar* (setelah) nikah istriku *tak jak* (saya ajak ) merantau *nak* (ke) sumatra...<sup>93</sup>

Ditambah dengan pernyataan dari bapak yusuf:

....disini mbak kalo ndak disetujui sama orang tua ya solusi yang mereka ambil ya kawin lari. Meskipun sama-sama Arab lah kok terus orang tuanya atau dari salah satu pihak keluarga ada yang ndak setuju karena satu alasan, kayao yang laki-laki itu keadaan ekonominya lebih rendah dari pada laki-laki. Dan perempuannya kaya, ya tetep ndak disetujui. Apalagi kalo perempuannya Arab trus lakinya jawa, *wes* (sudah) kemungkinan disetujui itu *ndak onok* (tidak ada)...<sup>94</sup>

Dari data yang didapatkan oleh peneliti dilapangan mendapatkan pada bulan mei saja sudah ada tiga pasangan yang mengambil keputusan nikah lari yang sudah diketahui. Belum terhitung yang tidak diketahui. Biasanya pernikahan yang mereka lakukan adalah pernikahan sirri.<sup>95</sup> setelah pernikahan sirri dilakukan maka sereka baru mendaftarkan pernikahan mereka di kelurahan untuk ditembuskan Kantor urusan agama.

Meski pernikahan sudah terjadi, maka tidak berarti permasalahan berhenti. Melainkan ada permasalahan lain yang datang. Kebencian yang ditunjukkan oleh keluarga Arab sangat terlihat jelas. Bukan hanya dari perkataan yang dilontarkan dengan sangat kasar namun sikap pengusiran yang dilakukan secara terang-terangan. Jadi setelah pernikahan beda etnis dilakukan maka mereka memutuskan untuk sama-sama pergi

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak khatib. Pada tanggal 22 mei 2014. Pada pukul 10.00 WIB di rumah bapak khatib di Ampel Menara

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Bapak Yusuf. Pada Tanggal 19 Mei 2014 Pukul 16.00 WIB Di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir

<sup>95</sup> Pernikahan yang dilaksanakan secara agama islam dan sudah sah menurut syariat islam tetapi pernikahan tersebut belum di catatkan dalam kentor urusan agama sehingga bisa dikatakan bahwa pernikahan sudah sah secara perundang-undangan islam namun belum sah secara negara

meninggalkan kehidupan mereka masing-masing dan memulai hidup baru ditempat yang baru. Seperti halnya yang diungkapkan bapak khatib:

....*lek* (kalau ) saya *yo* (ya) membawa istri saya ke sumatra. Ada yang sampai pindah pulau, pindah negara Cuma gara-gara mereka *ndak* (tidak) disetujui. *Wes* (sudah) mulai kehidupan baru. *Wes ndak* (sudah tidak ) pernah ngehubungi keluarga istriku...<sup>96</sup>

Hubungan mereka secara keluarga terputus. Tidak ada komunikasi diantara mereka bahkan jika terjadi komunikasi maka orang tua dari perempuan Arab tersebut akan terus mengungkit masalah pernikahannya meski sudah bertahun-tahun kejadiannya.

“...ada pasangan yang menikah dan tidak disetujui. Pada akhire mereka memutuskan untuk pergi menjauh dari keluarga mereka dan memulai hidup baru. dan memiliki anak. suatu ketika mereka diundang dalam suatu pernikahan. Anak perempuane iku lucu ndak karuan. *Mlayu-mlayu lah nabrak jiddahe. Lah jiddahe muji keayuane arek cilik mau. Kau anake siapa?cek cantike? Setelah mengetahui kalau arek cilik mau iku anak perempuane seng nikah oleh wong jowo. Arek cilik mau dijungkrakne*(lari-lari dan menabrak neneknya, dan neneknya memuji anak kecil tadi, kamu anaknya siapa?kok cantiknya,dan setelah mengetahui kalau anak kecil tadi anak dari anaknya yang mnrnikah tidak disetujui langsung anak kecil tadi di dorong...<sup>97</sup>

Menurut data yang didapatkan dilapangan dari beberapa sumber keturunan Arab dan Jawa yang menjelaskan mengapa mereka tetap melakukan pernikahan beda etnis. Meski mereka sudah mengetahui dampak-dampak apa saja yang mereka peroleh jika tetap melakukan pernikahan tersebut adalah ilmu, pergaulan dan keterbukaan pemikiran.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak khatib. Pada tanggal 22 mei 2014. Pada pukul 10.00 WIB di rumah bapak khatib di Ampel Menara

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak khatib. Pada tanggal 22 mei 2014. Pada pukul 10.00 WIB di rumah bapak khatib di Ampel Menara

Pendidikan menjadikan mereka memiliki ilmu yang lebih luas. Dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki mereka mempelajari banyak sejarah tentang etnis lain dan kebudayaan lain diluar kebudayaan mereka. melalui sekolah mereka mulai mencari kebenaran akan apa yang sebelumnya di didapat dari keluarga mereka tentang pernikahan dan lain-lain.

Melalui sekolah pula mereka dapat memiliki banyak teman dari etnis yang berbeda. Dengan demikian mereka dapat berbaur karena memang sekolah atau perguruan tinggi mereka tidak membeda-bedakan ras. Bukan hanya itu pergaulan mereka yang luas menjadikan mereka dapat berfikir terbuka. Mulai dapat menghargai pendapat dan pandangan etnis lain. Dan mereka dapat lebih terbuka dan berfikir luas tentang keberadaan etnis mereka.

...saya dulu kuliah. Lah suami saya juga teman sekelas saya. Saya dan suami beda etnis. Saya Arab dan suami saya jawa. Pada awalnya saya berfikir jika hubungan kami tidak aakan dapat dilanjutkan. Apalagi keluarga saya yang masih terkenal kolot di RW 4 ini. Lalu saya konsultasi dengan beberapa orang yang saya percaya. Mereka semua bilang. Coba di al qur'an dicari apakah ada yang menjelaskan tentang masalahmu. Setelah itu saya cari ternyata saya ndak menemukan. Lalu saya mulai berfikir realistis saja. Jodoh itu ditangan Allah kan? Tidak membeda bedakan ras, suku, kulit dan lain-lain. Jodoh ya jodoh aja...<sup>98</sup>

....sak durunge aku nikah iku, ya aku dolek sangu sek. Yo moco-moco kitab,qur'an, hadist ya jaluk pertimbangan juga. Perasaanku ndak ono seng salah lek laki jowo nikah karo perempuan Arab. Lah kok penak tenan bangso lakie oleh nikah

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan mahda baswedan. Pada tanggal 24 mei 2014. Pada pukul 09.00 WIB di toko beliau ampel masjid

ambek wong jowo dah bongso wedok'e gak. Enak kanggo kunu lak'an...<sup>99</sup>

(...sebelum saya nikah itu, ya saya mencari bekal dulu. Ya baca-baca kitab , al qur'an , hadist ya minta pertimbangan juga. Perasaanku ya tidak ada yang salah kalau laki-laki jawa nikah dengan perempuan Arab. Lah kok enak sekali bangsa laki-lakinya bisa nikah sama orang jawa dan bangsa perempuannya tidak. Enak buat sana...<sup>100</sup>)

Dari pernyataan tersebut jelas bagi mereka yang berpendidikan dan berpengetahuan luas mereka dapat memilih dan berfikir bahwa mereka hidup di Indonesia yang memang multicultural. Jadi pernikahan dapat terjadi antar etnis apa saja. Asal diantar kedua belah pihak terjadi sebuah kesepakatan.

Keadaan ekonomi individu juga sangat berpengaruh dalam pernikahan antar etnis di kelurahan ampel.hal tersebut dapat dilihat dari penerimaan keluarga Arab terhadap laki-laki Jawa yang menikahi anak perempuannya. Jika laki-laki tersebut merupakan laki-laki kaya maka yang pada mulanya pernikahn ditentang lambat laun pernikahan akan diterima dengan baik oleh pihak keluarga Arab. Namun jika laki-laki tersebut berasal dari keluarga menengah kebawah maka secara otomatis pernikahan itu akan ditentang. Dan sampai jarak waktu yang tidak ditentukan hubungan antar mereka tidak akan baik.

...aku biyen iku kerjoe nuk bandara. Hidupku ya seadaae. Keluargaku ya biasa. Kondisi kaya gitu aku ndak diterima ndek keluargae istriku. Tapi aku usaha terus. Pada akhire aku ya punya PAUD, duwe petik kemas nuk perak. Ditambah anakku itu laki dewe nuk keluargae istriku. Jadi mereka sekarang ya

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak khatib. Pada tanggal 22 mei 2014. Pada pukul 10.00 WIB di rumah bapak khatib di Ampel Menara

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak khatib. Pada tanggal 22 mei 2014. Pada pukul 10.00 WIB di rumah bapak khatib di Ampel Menara

apik ambek aku. Bahkan sak'iki semua keluarga istriku kalo ada apa-apa utowo rundingan itu ya sama aku. Intie sekarang iku aku diterima baik sama keluarga istriku...<sup>101</sup>

(...saya dulu itu kerjanya di bandara. Hidup saya seadanya, keluargaku ya biasa. Kondisi seperti itu saya tidak diterima di keluarga istriku. Tapi saya ya usaha terus. Pada akhirnya saya punya PAUD, punya usaha peti kemas di perak. Ditambah anak saya itu laki-laki sendiri di keluarga istri saya. Jadi mereka ya sekarang baik sama saya. Bahkan sekarang semua keluarganya istri saya kalau ada apa-apa atau berunding itu sama saya. Intinya sekarang itu saya diterima baik sama keluarga istriku...)

Keluarga Arab tidak lagi menganggap rendah laki-laki Jawa yang menikah dengan perempuan Arab. Bahkan dengan kondisi ekonomi yang menengah keatas mereka dapat menerima laki-laki Jawa dengan baik. Strata laki-laki Jawa tidak lagi berada di bawah strata keluarga Arab melainkan bisa setara bahkan diatas keluarga Arab.

### **C. Pernikahan Antar Etnis Arab Dan Jawa Dalam Teori Pierre Bourdieu**

Berdasarkan temuan dan analisis data penelitian yang dipaparkan peneliti diatas akan dikonfirmasi dengan teori-teori yang ada sebagai bentuk analisi persoalan lapangan dengan teori yang ada. Skripsi ini menggunakan analisis teori dari Pierre Bourdieu. Dari penyajian data yang penulis jelaskan diatas, akan dikonfirmasi dengan teori tersebut untuk dapat menemukan gambaran pernikahan antar etnis Arab dan Jawa yang terjadi di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Penelitian yang bertemakan pernikahan antar etnis ini lebih memfokuskan pada kajian pernikahan antar etnis Arab dan Jawa di Kelurahan Ampel Kecamatan Semampir Kota Surabaya dengan melihat teori Pierre

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak khatib. Pada tanggal 22 mei 2014. Pada pukul 10.00 WIB di rumah bapak khatib di Ampel Menara

Bourdieu sebagai analisa lapangan. Bagi Pierre Bourdieu dengan pemikirannya tentang habitus, ranah, modal, kelas, kekerasan dan kekuasaan.

Habitus merupakan hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis (yang tidak harus disadari) yang kemudian diterjemahkan menjadi sebuah kemampuan yang kelihatannya alamiah dan berkembang dalam lingkungan sosial tertentu. <sup>102</sup>Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus tanpa disadari jika kita melakukannya tersebut merupakan hasil dari nilai-nilai yang sejak lama ditanamkan dalam diri seseorang.

Kebiasaan tersebut menjadikan diri mereka berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Dalam hak inipun sebenarnya banyak masyarakat yang tidak nyaman dengan keadaan tersebut. Seperti halnya penganggapan keturunan Arab yang merasa lebih tinggi status sosial dari pada masyarakat pribumi. Padahal anggapan tersebut adalah anggapan yang dibuat sendiri oleh keturunan Arab karena mereka merasa keturunan rosul. Dan nilai-nilai tersebut telah ditanamkan pada anak-anak mereka keturunan Arab sejak dini jadi anggapan tersebut sudah mengakar dalam diri mereka. Penanaman nilai tersebut dilakukan oleh keluarga Arab melalui pendidikan keluarga, tradisi keluarga yang tetap dipertahankan. Tradisi tersebut meliputi tradisi pernikahan dan pemilihan jodoh sedangkan pendidikan keluarga berhubungan dengan cara hidup mereka dengan masyarakat etnis lain. Anak-anak kecil keturunan Arab biasa terdidik untuk bergaul dengan anak-anak sesama etnis mereka. Orang tua mereka selalu membatasi pergaulan dengan anak-anak etnis yang

---

<sup>102</sup> Nanang Martono, "*Kekerasan Simbolik Disekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*", ( Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada ,2012), hal.37.

lainnya. Dengan seperti itu mereka akan tetap terjaga dalam pergaulan sesama etnis dan sedikit kemungkinan tercampurnya budaya yang lainnya.

Berdasarkan hasil lapangan mengatakan bahwa kondisi seperti tersebut terlihat secara nyata dilapangan. Habitus yang mereka ciptakan melalui cara hidup menjadikan kelas-kelas tersendiri antara keluarga keturunan Arab yang lainnya di kelurahan ampel. Kelas-kelas tersebut bisa dilihat dari marga-marga yang mereka sandang. Jadi pada hasilnya habitus akhirnya menjadi sumber penggerak tindakan, pemikiran, dan representasi.<sup>103</sup>

Selanjutnya adalah konsep modal yang diungkapkan oleh bourdieu. Modal yang terdiri dari empat jenis modal yaitu, modal budaya, modal sosial, modal simbolik, dan modal ekonomi. Keturunan Arab memiliki keempat modal tersebut. Jadi dengan modal tersebut keturunan Arab dapat menunjukkan identitas mereka dan membentuk kelas di dalam masyarakat Kelurahan Ampel.

Modal budaya yang dimiliki oleh orang Arab berupa keahlian dalam berbahasa dan kesenian. Sejak kecil anak keturunan Arab diajarkan untuk terbiasa menggunakan bahasa Arab. Meski mereka tinggal di Indonesia namun mereka tetap menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan keluarga mereka.

Modal simbolik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah pengakuan dari masyarakat. Modal-modal tersebut dapat berupa status sosial dan kehormatan. Habaib merupakan salah satu kehormatan yang disandang

---

<sup>103</sup> Nanang Martono, "*Kekerasan Simbolik Disekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*", ( Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada ,2012), hal.37.

keturunan Arab yang berasal dari golongan alawiyyin. Bagi mereka orang Jawa yang fatanik atau sangat mengagumi habaib mereka akan menghormati sekali akan kehadiran kelas habaib- habaib ini. Mereka akan tunduk secara otomatis karena anggapan mereka dengan sangat mencintai golongan ini maka sama halnya mereka mencintai rosulnya. Bagi Bourdieu modal simbolik merupakan sebuah modal yang krusial.

Modal ekonomi yang dimiliki oleh keturunan Arab berupa harta. Kita ketahui di Indonesia keturunan Arab dikenal sebagai orang kaya. Dengan bermata pencaharian yang sebagian besar sebagai pedagang mereka dapat mempertahankan harta mereka. Modal ekonomi ini sangat terlihat pada saat pernikahan terjadi. Semakin kaya seorang itu maka semakin mewah dan semakin banyak biaya yang dikeluarkan bagi keturunan Arab. Pernikahan yang digelar dapat menghabiskan biaya minimal puluhan rupiah hingga milyaran rupiah.

Modal sosial berupa hubungan kekeluargaan keluarga Arab. Dalam sebuah pernikahan antar etnis hubungan baik sangat sulit ditunjukkan bagi mereka. Memang tetap terjadi kesenjangan antara kedua keluarga. Jika dalam keluarga Jawa lebih dikenal sebagai tata krama namun dalam keluarga Arab dikenal dengan tata rasa.

Dengan adanya dua prinsip yang berbeda antara tata krama dan tata rasa menjadikan orang yang menikah dengan etnis Arab dan dia berasal dan non Arab maka mereka tidak akan bisa bergabung secara leluasa karena terlihatnya kelas dari mereka.

Dengan adanya modal dan habitus maka akan terbentuk kelas-kelas. Dimana mereka yang lebih banyak memiliki modal maka mereka akan lebih mendapatkan kekuasaan dan dapat memaksakan pandangan dan keinginan mereka kepada kelas dibawahnya.

Bukan hanya pada modal, ranah, kelas, dan kekuasaan saja konsep yang dibuat oleh bourdieu. Namun bourdieu juga mempunyai konsep tentang *distinction*. Distinction adalah perilaku yang sengaja dilakukan seseorang untuk menegaskan pada orang lain tentang identitas dirinya. Salah satu tugas bourdieu dalam Distinction yaitu rekonseptualisasi model stratifikasi sosial khususnya hubungan antar kelas dan kelompok status.

Dalam berperilaku orang-orang Arab selalu berusaha untuk menunjukkan identitasnya. Tidak hanya kepada orang lain diluar etnis mereka namun penunjukkan identitas juga dilakukan kepada fam-fam lain dari golongan mereka.

Penggunaan pakaian golongan sayyid yang selalu menggunakan pakaian serba putih untuk laki-laki. Mulai dari kopyah, baju, dan gamis dan lain-lain. Hal itu terus dilakukan oleh golongan Arab Sayyid untuk tetap mempertahankan status sosial mereka. begitu juga dengan seorang perempuan golongan sayyid yang menggunakan gamis serba hitam dengan gelang tangan.

Penegasan-penegasan selanjutnya yang dilakukan oleh orang Arab adalah mengenalkan gelar dan nasab. Orang Arab sangat membanggakan marga yang dimiliki. Bisa dilihat dari gelar nama- nama mereka yang selalu

menggunakan nama marga mereka. Seperti aljufri, alaydrus, alhabsi, sungkar, askari dan lain-lain. Nama-nama tersebut selalu mereka tunjukkan kepada orang lain diluar etnis mereka. Contohnya abdulloh assegaf bin alwy assegaf bin fulan hingga nasab mereka bertemu dengan rosul. Setiap orang Arab pasti hafal urutan-urutan nama mereka hingga pada kakek-kakek mereka. Sejarah keluarga mereka dan silsilah keluarga mereka masukkan dalam buku keluarga yang menjadi arsip rahasia.

Mereka masih melestarikan bahasa asli nenek moyang mereka yaitu bahasa Arab. Dalam keluarga Arab setiap anggota keluarga harus belajar menggunakan bahasa Arab karena memang bahasa Arab digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Dalam berkomunikasi dengan etnis lainpun orang Arab tetap menggunakan bahasa Arab namun tidak secara keseluruhan menggunakan bahasa Arab.

Orang Arab juga menciptakan komunitas sendiri untuk menunjukkan identitas mereka. seperti komunitas pecinta marawis. Diketahui bahwasannya marawis merupakan kesenian asli dari kebudayaan Arab. Dan semua orang mengenal jika marawis sebagian besar para pemainnya adalah orang keturunan Arab. Dari penegasan-penegasan perilaku yang dilakukan maka orang lain mengetahui kelas mereka. *Distinction* sebagai pengatur batas sosial antar kelas. Apakah termasuk dalam kelas dominan atautkah kelas yang terdominasi atau didalam kelas yang sama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara etnis dalam pernikahan antar etnis Arab dan jawa dikelurahan ampel penuh konflik. Hal

tersebut terjadi karena akibat dari perbedaan sistem pernikahan, sistem kekerabatan, dan sistem kepercayaan dari kedua etnis.